

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan yang dilakukan pada periode tertentu, yang dapat digunakan oleh pemegang kepentingan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan pada dasarnya disajikan dalam angka, karena itu perlu adanya pengungkapan untuk memperjelas maksud dari angka-angka tersebut. Pengungkapan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan berupa pernyataan yang memperjelas arti dari angka-angka tersebut.

Ada dua jenis pengungkapan yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela, (Suwardjono, 2010:578). Tujuan dari pengungkapan ini adalah untuk memberikan informasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Banyak perusahaan yang secara sukarela melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan. Hal ini dilakukan oleh beberapa perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. Tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan ini bisa memberikan nilai tambah perusahaan di mata masyarakat.

Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan salah satu contoh dari pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan yang dimaksud oleh peneliti adalah pengungkapan pencatatan aktivitas yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan,

misalnya biaya pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun akibat aktivitas perusahaan. Akuntansi lingkungan terfokus kepada pelaporan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk lingkungan, sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan mengeluarkan biaya tambahan untuk mengungkapkan akuntansi lingkungan, tetapi hal ini dilakukan untuk menaikkan citra perusahaan di mata masyarakat.

Masalah lingkungan merupakan masalah bagi dunia. Keadaan lingkungan makin lama juga tidak semakin baik. Hal ini terbukti dengan terjadinya *global warming* atau pemanasan global. *Global warming* adalah peningkatan temperatur suhu yang terjadi akibat manusia tidak mengelola alam ini dengan benar, akibatnya timbul efek kaca. Efek kaca adalah gas yang ada didalam lapisan pelindung bumi. Fungsinya adalah melindungi bumi agar suhu bumi tetap nyaman bagi manusia.

Indonesia saat ini tidak terlepas dari masalah lingkungan, karena buruknya kesadaran masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator lingkungan, misalnya dalam hal limbah. Di Indonesia, hanya sekitar 15-20 persen dari limbah dibuang secara baik dan tepat, sisanya dibuang di sungai, sehingga menciptakan masalah banjir. Kota-kota kecil diperkirakan 85 persen dan 50 persen kota berukuran menengah secara resmi membuang limbah mereka di tempat-tempat terbuka (World Bank, 2003).

Permasalahan lingkungan di Indonesia ini timbul akibat buruknya mengelola lingkungan hidup. Beberapa bencana yang

terjadi seperti banjir dan tanah longsor merupakan contoh bahwa masyarakat Indonesia belum bisa mengelola lingkungan hidup dengan baik. Bencana banjir timbul akibat pengelolaan sampah dan juga tingkat kesadaran masyarakat Indonesia untuk membuang sampah tidak pada tempatnya. Kesadaran akan lingkungan ini juga timbul di kalangan perusahaan besar. Salah satunya adalah permasalahan limbah yang dibuang di sungai.

Masalah yang harus diselesaikan pertama adalah permasalahan yang ditimbulkan oleh industri-industri yang ada di Indonesia. Diharapkan dengan memperhatikan masalah-masalah yang ditimbulkan oleh industri-industri yang ada, otomatis bisa mengubah pandangan masyarakat Indonesia pula melalui penduduk yang bekerja di perusahaan tersebut. Permasalahan lingkungan terbesar adalah akibat limbah-limbah yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika permasalahan ini bisa diatasi, masalah lainnya diharapkan bisa terselesaikan dengan berjalannya waktu.

Pemerintah Indonesia berusaha mengatasi masalah lingkungan ini dengan cara menetapkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007. Menurut undang-undang ini perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang lingkungan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, (Amu, 2009). Kementrian lingkungan hidup juga telah mengeluarkan Progam Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

PROPER berguna untuk menjadi tolak ukur kinerja lingkungan suatu perusahaan.

Menurut Paranoan (2010), isu lingkungan merupakan isu yang fenomena dan menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global. Akuntansi lingkungan dibutuhkan untuk menyikapi hal-hal tersebut. Tujuannya adalah meningkatkan jumlah informasi yang relevan yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan merupakan salah satu dari keberhasilan akuntansi. Tujuan lain dari pentingnya pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan. Pengungkapan ini penting terutama bagi para *stakeholders* untuk dipahami, dievaluasi dan dianalisis yang berguna untuk mendukung kegiatan utama perusahaan.

Akuntansi lingkungan akan diungkapkan di dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Lindrianasari (2008), tujuan dilakukannya pengungkapan di dalam laporan keuangan adalah menginformasikan kepada pengguna laporan tentang kebijakan manajemen yang telah diterapkan di perusahaan. Hal ini disebabkan laporan keuangan umumnya hanya menjelaskan angka-angka keuangan. Oleh sebab itu, pihak manajemen perlu menjelaskan lebih lanjut tentang kebijakan yang diambil melalui pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan.

Menurut Ikhsan (2008, dalam Paranoan, 2010), akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari beberapa perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut. Menurut Hanifah dalam Rusmanto (2004, dalam Paranoan, 2010), akuntansi sosial adalah ekspresi dari tanggung jawab sosial perusahaan melalui pengungkapan pelaporan aktivitas sosial perusahaan yang dapat menunjukkan apa yang telah dicapai dan dipenuhi dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Pfeiffer *et al* (2005, dalam Amu, 2009:2-3) menunjukkan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan mendatangkan ketertarikan dari para pemegang saham dan *stakeholder*. Hal ini disebabkan masyarakat menganggap bahwa perusahaan tersebut bertanggung jawab terhadap lingkungan. Demikian pula, dengan penelitian Goukasian dan Whitney (2007, dalam Lindrawati, Felicia, dan Budianto, 2008:75) menyatakan kualitas CSR memungkinkan perusahaan membangun hubungan yang efektif dengan *stakeholder*, meningkatkan daya saing perusahaan, dan menyediakan keuntungan kompetitif dalam pasar bagi produk perusahaan.

Hughes *et al* (2001, dalam Lindrianasari, 2008) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan yang baik belum tentu memperoleh penghargaan yang baik pula dari pihak eksternal. Perusahaan yang memiliki kualitas buruk akan memperoleh

pemeringkatan lingkungan yang buruk pula. Penelitian ini ingin membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara pengungkapan akuntansi lingkungan dengan pemeringkatan kinerja lingkungan yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lindrianasari (2008) membuktikan ada hubungan pengungkapan akuntansi lingkungan dengan pemeringkatan kinerja lingkungan. Penelitian ini ingin mengetahui apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap pemeringkatan kinerja lingkungan. Hal ini diduga karena perusahaan yang melakukan pengungkapan akuntansi kemungkinan berpengaruh terhadap pemeringkatan kinerja lingkungan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan akuntansi lingkungan, semakin besar pengaruhnya terhadap pemeringkatan kinerja lingkungan yang diberikan pihak eksternal terhadap perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dari Lindrianasari (2008) membuktikan apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap pemeringkatan kinerja lingkungan, serta memberikan informasi apakah pengungkapan akuntansi lingkungan pada laporan keuangan tahunan berpengaruh terhadap pemeringkatan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012. Sehingga diharapkan perusahaan sadar untuk semakin giat peduli terhadap lingkungan, untuk mendapatkan peringkat PROPER yang terbaik, sehingga di masa yang akan datang akan berguna kelak bagi perusahaan. Hal

tersebut akan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, sehingga menaikkan citra perusahaan di mata masyarakat dan menambah minat para investor untuk menanamkan modalnya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dirumuskan adalah : “Apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap pemeringkatan kinerja lingkungan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan penelitian terdahulu dan mengetahui apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap pemeringkatan kinerja lingkungan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan memberikan informasi kepada perusahaan agar lebih peduli terhadap lingkungan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademik :

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi pengetahuan mengenai apakah pengungkapan akuntansi

lingkungan berpengaruh terhadap pemeringkatan kinerja lingkungan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi untuk keperluan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi :

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi perusahaan tentang pengungkapan akuntansi lingkungan dan pemeringkatan lingkungan. Hal ini dilakukan supaya perusahaan makin peduli terhadap lingkungan, sehingga memberikan respon positif dari para investor.

1.5. Sistematika Penulisan Tugas Akhir Skripsi

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu, tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

Bab 3 : METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional beserta pengukurannya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi,

sampel dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

Bab 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

Bab 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.